



DEFLASI JURNAL EKONOMI

Vol. 4 No. 2. 2026 | Page 156-164

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/deflasi>

Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Sektor Pariwisata dan Ekonomi Lokal di Bali

Kadek Ela Kurnia Sari¹, Sipa BR Sitepu², Nabila Rahman³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: ela.kurnia@student.undiksha.ac.id¹, sipa.br@student.undiksha.ac.id²,
nabila.rahman@student.undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Bali merupakan salah satu daerah strategis dalam perekonomian nasional dengan sektor pariwisata sebagai penggerak utama ekonomi daerah. Sebagai destinasi wisata unggulan Indonesia yang dikenal sebagai *The Island of Paradise*, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali mencapai lebih dari 52% sebelum pandemi COVID-19. Tingginya ketergantungan terhadap sektor pariwisata menyebabkan perekonomian Bali rentan terhadap berbagai faktor eksternal, salah satunya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan harga BBM memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi, khususnya sektor pariwisata yang sangat bergantung pada mobilitas wisatawan. Peningkatan harga BBM dan avtur menyebabkan naiknya biaya transportasi dan operasional, yang berdampak pada menurunnya daya tarik destinasi wisata serta daya beli masyarakat dan wisatawan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *literature review*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal Bali. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa kenaikan harga BBM memberikan dampak berantai terhadap perekonomian Bali, mulai dari meningkatnya biaya transportasi, inflasi, menurunnya daya beli masyarakat, penurunan jumlah wisatawan, hingga melemahnya sektor usaha dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlangsungan sektor pariwisata serta ekonomi lokal Bali.

Kata Kunci: Kenaikan harga BBM, Sektor pariwisata, Ekonomi lokal

ABSTRACT

Bali is a strategic region within the national economy, with the tourism sector serving as the primary driver of the local economy. As Indonesia's premier tourist destination renowned as "The Island of Paradise" Bali's tourism sector contributed over 52% to its Gross Regional Domestic Product (GRDP) prior to the COVID-19 pandemic. This heavy reliance on tourism renders Bali's economy vulnerable to various external factors, such as increases in fuel prices. Rising fuel prices significantly impact economic activity, particularly in the tourism sector, which depends heavily on tourist mobility. Increases in the prices of fuel and aviation fuel drive up transportation and operational costs, thereby diminishing the appeal of tourist destinations and reducing the purchasing power of both local residents and tourists. This study employs a qualitative approach using a literature review design. It aims to examine the impact of fuel price hikes on Bali's tourism sector and local economy. The findings indicate that rising fuel prices trigger a chain reaction throughout Bali's economy, ranging from increased transportation costs and inflation to reduced purchasing power, a decline in tourist numbers, and a weakening of business sectors and employment opportunities. Consequently, appropriate government policies are required to maintain economic stability and support the sustainability of both the tourism sector and the local economy in Bali.

Keywords: Fuel price hike, Tourism sector, Local economy

PENDAHULUAN

Bali memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, salah satunya dalam sektor pariwisata (Zulkarnain and Ulfah 2021). Bali dikenal sebagai destinasi wisata unggulan Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang tumbuh dan berkembang memberikan sumbangsih yang besar terhadap pembangunan daerah dan masyarakat Bali (Purwahita et al. 2021). Pariwisata Bali telah tumbuh lebih dulu pada abad ke-17, Bali sering disebut sebagai *the Island of Paradise*, atau *the Island of Gods*, karena berbagai wisatawan seperti Belanda, Inggris dan lainnya juga berkunjung ke Pulau Dewata ini (Malik 2017).

Perekonomian Bali bergantung pada sektor pariwisata sangat tinggi, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat dari kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali mencapai lebih dari 52% pada tahun-tahun sebelum pandemi COVID-19 (Fitriyani 2025). Sehingga jika pariwisata Bali menurun akan mempengaruhi ekonomi lokal Bali. Sebagai daerah yang sangat bergantung pada pariwisata, Bali rentan terhadap gejolak harga BBM.

Namun kenaikan harga Bahan bakar minyak (BBM) kini semakin sering di perbincangan, karena memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan terutama pada aktivitas perekonomian secara drastis (Lestari and Asyiqin 2022). Meningkatnya harga BBM tidak terlepas dari banyak faktor (Zulhelmy 2022). Permasalahan kenaikan harga BBM merupakan permasalahan pokok orang-orang di seluruh dunia, karena menjadi pemicu dampak-dampak buruk lainnya yang dapat memperparah keadaan suatu masyarakat (Tambunan, Aprilia, and Pangesti Rahayu 2022).

Penelitian terkait dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi sudah banyak dilakukan di banyak negara dan diterbitkan dalam berbagai jurnal akademik nasional maupun internasional. Sejumlah studi mengatakan bahwa kenaikan harga BBM memiliki dampak signifikan karena sektor ini sangat bergantung pada mobilitas wisatawan. Kenaikan harga BBM tidak hanya memengaruhi biaya operasional, tetapi juga berimbas pada daya tarik destinasi dan daya beli wisatawan (Seranggani, Wijayanti, and Kusuma 2025). Transportasi merupakan elemen utama dalam industri pariwisata. Bahkan, kenaikan harga bahan bakar avtur dapat mendorong kenaikan Kendaraan umum yang ada saat ini diantaranya adalah bus, travel, damri, dan lain sebagainya (Saputra 2023)(Yuliani, Priyanto, and Utomo 2023). Penurunan kunjungan wisatawan dan pengeluaran mereka dapat mengurangi pendapatan daerah, memperlambat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan risiko pengangguran di sektor pariwisata. Diperlukan penelitian yang lebih terperinci untuk mengevaluasi dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi.

Dengan memahami bagaimana dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal Bali, bisa mengoptimalkan penggunaan BBM untuk mendukung kesetabilan harga BBM dan mengurangi dampak negatifnya. Dari sekian banyak penelitian terdahulu belum pernah dilakukan evaluasi dan sintesis atas temuan-temuan para peneliti terdahulu. Untuk itu, penelitian ini akan mengevaluasi temuan-temuan peneliti sebelumnya tentang dampak kenaikan BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal Bali. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperkuat dasar teoritis penelitian, dan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan

kerangka konseptual atau hipotesis penelitian terkait dampak kenaikan BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal Bali.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Desain Kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memahami serta menganalisis kasus secara mendalam (Safarudin et al. 2024). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, studi pustaka merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Aminudin, Sawiji, and Rapih 2024). Studi pustaka juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengumpulan data membaca dan mencatat terhadap jurnal, artikel, skripsi ataupun tesis hasil penelitian (Safitri and Nurhayati 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis literature review. Teknik analisis literature review adalah teknik pengumpulan seluruh hasil penelitian terdahulu dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dievaluasi guna memperkuat dasar teoritis penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam penelitian, dan membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian (Aminudin, Sawiji, and Rapih 2024; Oztemel and Gursev 2020). *Literatur review* adalah suatu pendekatan sistematis, jelas, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi (Aminudin, Sawiji, and Rapih 2024).

Menurut Cahyono, Sutomo, and Harsono (2019) Terdapat lima tahapan dalam membuat *Literatur review* menurut , yaitu: 1) Mencari topik yang akan direview; 2) Melakukan evaluasi sumber literatur yang cocok/relevan; 3) Melakukan identifikasi dan kesenjangan antara teori dengan kondisi lapangan jika ada; 4) Membuat struktur garis besar; 5) Menyusun ulasan *Literatur review*. Adapun penentuan kriteria hasil penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: 1) Artikel telah dipublikasi dalam jurnal; 2) Artikel sudah terindeks 3. Artikel dibatasi dalam rentan tahun 2016-2026 4. Subjek penelitian yaitu berupa dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal bali 5. Kata kunci dalam pencarian artikel adalah kenaikan BBM, dampak kenaikan BBM, kenaikan BBM terhadap sektor pariwisata, kenaikan BBM terhadap ekonomi Bali, hubungan pariwisata dengan ekonomi Bali, pariwisata Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Hasil Literatur

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi studi menghasilkan sebanyak 5 artikel. Hasil studi yang dikumpulkan dan analisa penulis diperoleh bahwa terdapat dampak kenaikan harga BBM terhadap sektor pariwisata dan ekonomi lokal Bali. Saat ini dampak kenaikan BBM terhadap sektor pariwisata dapat memengaruhi berbagai aspek kegiatan wisata, baik bagi pelaku usaha maupun wisatawan. Kenaikan harga BBM menyebabkan meningkatnya biaya transportasi, akomodasi, dan operasional tempat wisata sehingga dapat memengaruhi minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Salah satu contohnya yaitu meningkatnya harga tiket transportasi

umum, biaya perjalanan wisata, serta harga kebutuhan di destinasi wisata yang berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan adanya dampak kenaikan BBM, pelaku sektor pariwisata perlu mencari strategi untuk mempertahankan daya tarik wisata, seperti menyediakan paket wisata yang lebih terjangkau, meningkatkan pelayanan, dan memanfaatkan promosi digital untuk menarik wisatawan. Selain itu, pemerintah dan pelaku usaha juga dapat bekerja sama dalam mengembangkan transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan guna mengurangi dampak kenaikan biaya operasional. Hal ini dapat membantu menjaga kestabilan sektor pariwisata sehingga aktivitas ekonomi masyarakat yang bergantung pada pariwisata tetap berjalan dengan baik.

Tetapi, semuanya bergantung pada kemampuan setiap pelaku pariwisata dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi ekonomi yang terjadi. Apabila pelaku usaha mampu beradaptasi dengan baik, maka sektor pariwisata masih dapat berkembang meskipun terjadi kenaikan BBM.

Data Penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil analisis studi yang diambil sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa jumlah yang diperoleh yaitu 5 studi, dengan klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil analisis studi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Seranggani, Wijayanti, and Kusuma 2025)	Pengaruh Kenaikan Harga BMM Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Wisata di Pesisir Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh dari kenaikan harga bahan bakar minyak yaitu para pelaku usaha wisata merasa keberatan dengan naiknya harga bahan bakar minyak yang berpengaruh kepada naiknya harga barang dan jasa yang mempengaruhi daya beli pengunjung sehingga pelaku usaha wisata kesulitan untuk mempertahankan usahanya ditengah sepinya pengunjung yang datang.
2	(Reza Setiawan and Rosita 2023)	Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Tahun 2022 Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Cakranegara Kota Mataram	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dengan jenis usaha konveksi lebih tinggi dari pendapatannya setelah kenaikan harga BBM, jenis usaha buahbuahan stabil karena mengambil barang jualannya dari wilayah sendiri (lokal), kebutuhan primer manusia jadi naik BBM konsumen tetap membeli produk dari lauk-pauk, jenis usaha elektronik tidak mengalami penurunan dan kenaikan (stabil), jenis usaha onderdil mengalami penurunan dikarenakan belum menyesuaikan harga produk yang di jualnya dengan harga transportasi angkutan barang dari luar pulau.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	(Sarbaini and Nazaruddin 2023)	Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi di Indonesia	Hasil analisis dan pembahasan diketahui bahwa kenaikan harga pangan berdampak negatif terhadap inflasi yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dari tingginya harga barang kebutuhan pokok.
4	(Qabil 2022)	Sinergi Tarik Ulur Kenaikan BBM , Kebijakan Stimulus	Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak Terhadap Investasi dan Perekonomian. Sebagai salah satu kebutuhan pokok operasional, kenaikan harga BBM tentunya akan sangat mempengaruhi iklim investasi di Indonesia, khususnya di sektor pasar modal nasional. Sejumlah sektor saham bahkan diproyeksikan berpotensi terkena dampak langsung dan lebih tinggi.
5	(Kevin Andika Putra et al. 2025)	Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Inflasi Dan Daya Beli Masyarakat Di Provinsi Kepulauan Riau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM berkontribusi pada inflasi yang tinggi, yang mengarah pada peningkatan harga barang kebutuhan pokok, transportasi, dan energi.

Berdasarkan hasil literatur diatas dapat disimpulkam bahwa meningkatnya harga BBM dapat berpengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata, karena berpengaruh terhadap minat pariwisata berkunjung. Sehingga sangat bergantung pada perekonomian lokal, salah satunya pada perekonomian lokal bali sangat bergantung pada sektor pariwisata, sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan perekonomian lokal Bali.

Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil studi literatur, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, khususnya sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Dampak tersebut dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha wisata, masyarakat, maupun sektor usaha lainnya yang bergantung pada mobilitas dan distribusi barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha wisata merasa keberatan dengan kenaikan harga BBM karena menyebabkan meningkatnya biaya operasional usaha.

Kenaikan harga BBM berdampak pada naiknya harga barang dan jasa, seperti biaya transportasi, konsumsi, hingga kebutuhan pendukung wisata lainnya. Kondisi ini memengaruhi daya beli masyarakat dan wisatawan sehingga jumlah pengunjung mengalami penurunan. Menurunnya jumlah wisatawan menyebabkan pelaku usaha wisata kesulitan mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan harga energi, terutama di daerah yang sangat bergantung pada aktivitas wisata seperti Bali. Selain sektor pariwisata, dampak kenaikan BBM juga dirasakan oleh berbagai jenis usaha. Pada usaha konveksi,

pendapatan mengalami penurunan setelah kenaikan harga BBM karena meningkatnya biaya produksi dan distribusi.

Sebaliknya, usaha buah-buahan cenderung stabil karena sumber barang dagangan berasal dari wilayah lokal sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh biaya transportasi jarak jauh. Pada usaha kebutuhan primer seperti lauk-pauk, permintaan masyarakat relatif tetap karena merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi meskipun harga mengalami kenaikan. Sementara itu, usaha elektronik menunjukkan kondisi yang stabil, sedangkan usaha onderdil mengalami penurunan pendapatan akibat belum mampu menyesuaikan harga produk dengan meningkatnya biaya pengangkutan barang dari luar pulau.

Kenaikan harga BBM juga berdampak terhadap inflasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan dan kebutuhan pokok dipengaruhi oleh meningkatnya biaya distribusi dan produksi. Inflasi yang terjadi menyebabkan harga barang kebutuhan pokok, transportasi, dan energi semakin meningkat sehingga daya beli masyarakat menurun. Penurunan daya beli ini tidak hanya memengaruhi konsumsi masyarakat, tetapi juga memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah.

Di sisi lain, kenaikan harga BBM turut memengaruhi iklim investasi dan perekonomian nasional. Sebagai salah satu komponen utama biaya operasional, kenaikan harga BBM dapat meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan keuntungan usaha. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi minat investasi, terutama pada sektor-sektor yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap energi dan transportasi. Beberapa sektor pasar modal bahkan diproyeksikan mengalami dampak langsung akibat meningkatnya biaya produksi dan distribusi.

Secara keseluruhan, hasil literatur menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM memiliki dampak berantai terhadap sektor pariwisata, usaha mikro dan menengah, inflasi, investasi, serta perekonomian masyarakat. Bagi Bali yang perekonomiannya sangat bergantung pada sektor pariwisata, kenaikan harga BBM dapat menjadi ancaman serius terhadap stabilitas ekonomi daerah karena memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan pelaku usaha, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Perekonomian Bali

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian Bali, terutama karena struktur ekonomi Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Tingginya ketergantungan terhadap mobilitas wisatawan dan distribusi barang menyebabkan perubahan harga BBM secara langsung memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat Bali. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa perekonomian Bali bergantung pada sektor pariwisata sangat tinggi, dilihat dari data BPS bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Bali mencapai lebih dari 52% pada tahun-tahun sebelum pandemi COVID-19 (Fitriyani 2025).

Salah satu dampak utama kenaikan BBM adalah meningkatnya biaya transportasi dan operasional usaha. Dalam sektor pariwisata, kenaikan harga BBM menyebabkan biaya perjalanan wisatawan menjadi lebih mahal, baik transportasi udara maupun darat. Harga tiket pesawat, tarif kendaraan wisata, hingga biaya distribusi kebutuhan hotel dan restoran ikut meningkat. Kondisi ini dapat

mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali karena biaya perjalanan dan pengeluaran wisata menjadi lebih tinggi. Penurunan jumlah wisatawan tentunya berdampak pada menurunnya pendapatan sektor pariwisata yang menjadi tulang punggung ekonomi Bali.

Selain itu, kenaikan BBM juga menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di masyarakat. Biaya distribusi barang kebutuhan pokok meningkat sehingga harga pangan, kebutuhan sehari-hari, dan produk usaha lokal ikut mengalami kenaikan. Inflasi yang terjadi akibat kenaikan BBM menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena pengeluaran rumah tangga menjadi lebih besar. Masyarakat cenderung mengurangi konsumsi barang sekunder dan hiburan, termasuk aktivitas wisata, sehingga pelaku usaha kecil dan menengah di Bali mengalami penurunan pendapatan.

Dampak lainnya dirasakan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang banyak bergantung pada sektor wisata. Restoran, toko oleh-oleh, transportasi wisata, penginapan, dan usaha kreatif mengalami penurunan jumlah pelanggan akibat berkurangnya kunjungan wisatawan dan meningkatnya biaya operasional. Banyak pelaku usaha kesulitan mempertahankan usahanya karena pendapatan yang menurun tidak sebanding dengan kenaikan biaya produksi dan distribusi.

Kenaikan BBM juga berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan di Bali. Jika sektor pariwisata mengalami penurunan, maka peluang kerja di hotel, restoran, transportasi, dan sektor jasa lainnya ikut berkurang. Hal ini dapat meningkatkan angka pengangguran dan menurunkan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada industri pariwisata.

Selain berdampak pada sektor pariwisata dan UMKM, kenaikan BBM juga memengaruhi investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Meningkatnya biaya operasional membuat investor lebih berhati-hati dalam mengembangkan usaha di Bali. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi daerah dapat melambat karena aktivitas bisnis dan investasi tidak berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, kenaikan harga BBM memberikan dampak berantai terhadap perekonomian Bali, mulai dari meningkatnya biaya transportasi, inflasi, menurunnya daya beli masyarakat, penurunan jumlah wisatawan, hingga melemahnya sektor usaha dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlangsungan sektor pariwisata serta ekonomi lokal Bali.

KESIMPULAN

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian Bali, terutama karena struktur ekonomi Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Tingginya ketergantungan terhadap mobilitas wisatawan dan distribusi barang menyebabkan perubahan harga BBM secara langsung memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat Bali. Kenaikan BBM juga berpengaruh terhadap lapangan pekerjaan di Bali. Jika sektor pariwisata mengalami penurunan, maka peluang kerja di hotel, restoran, transportasi, dan sektor jasa lainnya ikut berkurang. Hal ini dapat meningkatkan angka pengangguran dan menurunkan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada industri

pariwisata. Secara keseluruhan, kenaikan harga BBM memberikan dampak berantai terhadap perekonomian Bali, mulai dari meningkatnya biaya transportasi, inflasi, menurunnya daya beli masyarakat, penurunan jumlah wisatawan, hingga melemahnya sektor usaha dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlangsungan sektor pariwisata serta ekonomi lokal Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Muhammad Irfan, Hery Sawiji, and Subroto Rapih. 2024. "Studi Literatur: Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik." *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 8(1): 14. doi:10.20961/jikap.v8i1.75823.
- Cahyono, Eko Agus, Sutomo, and Aris Harsono. 2019. "Panduan Penulisan Dan Penyusunan Literature Review." *Jurnal Keperawatan*: 12. doi:https://orcid.org/0000-0002-8499-9194.
- Fitriyani, Anti Nurul. 2025. "Terhadap Ekonomi Lokal Di Bali Dalam." 2(2): 300–323. doi:10.36859/dgsj.v2i2.4593.
- Kevin Andika Putra, Zahmil Husein, Siska Aulia Putri, and Wahjoe Pangestoeti. 2025. "Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Inflasi Dan Daya Beli Masyarakat Di Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2(6): 1064–78. doi:10.71282/jurmie.v2i6.592.
- Lestari, Fitra Dila, and Hisyam Asyiqin. 2022. "Kenaikan Harga Bbm Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Journal of Islamic Business Management Studies* 3(2): 87–96.
- Malik, Farmawaty. 2017. "Peranan Kebudayaan Dalam Pencitraan Pariwisata Bali." *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia* 11(1): 67–92. doi:10.47608/jki.v11i12016.67-92.
- Oztemel, Ercan, and Samet Gursev. 2020. "Literature Review of Industry 4.0 and Related Technologies." *Journal of Intelligent Manufacturing* 31(1): 127–82. doi:10.1007/s10845-018-1433-8.
- Purwahita, A.A.A Ribeka Martha, Putu Bagus Wisnu Wardhana, I Ketut Ardiasa, and I Made Winia. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau Dari Sektor Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata* 1(2): 68–80.
- Qabil, Calista dkk. 2022. "Sinergi Tarik Ulur Kenaikan BBM , Kebijakan Stimulus." *e-Journal Komunikasi Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Ilmu Hukum (Volume 5(134))*: 469–89.
- Reza Setiawan, and Rosita. 2023. "Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Tahun 2022 Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Cakranegara Kota Mataram." *Nusantara Hasana Journal* 2(10): 44–49. doi:10.59003/nhj.v2i10.797.
- Safarudin, Nur Rohmad, Sugeng Utaya, Syamsul Bachri, Tuti Mutia, and Muhammad Rizieq Fahmi. 2024. "Kawasan Danau Tektovulkanik Ranau Sebagai Sumber Belajar Geografi Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMA Dalam Mendukung Kurikulum Merdeka." *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian* 21(2): 147–55. doi:10.21831/gm.v21i2.60372.
- Safitri, Safitri, and Nurhayati Nurhayati. 2018. "Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian

- Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah." *Journal of Educational Review and Research* 1(2): 64. doi:10.26737/jerr.v1i2.1624.
- Saputra. 2023. "Dampak Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Frontiers in Veterinary Science* 13(1): 1–16. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846-z>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-021-22308-8>
<https://doi.org/10.1007/s00253-025-13460-y>
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14088>
<https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2017.10.019>
<https://doi.org/10.1016/j.>
- Sarbaini, Sarbaini, and Nazaruddin Nazaruddin. 2023. "Pengaruh Kenaikan BBM Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan* 2(I): 25–32. doi:10.55826/tmit.v2i1.132.
- Seranggani, Baiq Wenny Elfira, Ika Wijayanti, and Nila Kusuma. 2025. "Pengaruh Kenaikan Harga BMM Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Wisata Di Pesisir Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat." *100 | Seminar Nasional Sosiologi* | 6: 2025.
- Tambunan, Nurma, Sabila Aprilia, and Nabillah Pangesti Rahayu. 2022. "Study Literature: Dampak Kenaikan Bbm Bagi Perekonomian Rakyat." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2(1): 329–36. doi:10.54443/sibatik.v2i1.550.
- Yuliani, Richa Dwi, Sigit Priyanto, and Suryo Hapsoro Tri Utomo. 2023. "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pemilihan Moda Transportasi (Studi Kasus: Perkotaan Yogyakarta)." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil* 20(2): 112–22. doi:10.30630/jirs.v20i2.1092.
- Zulhelmy. 2022. "Analisis Permasalahan Bahan Bakar Minyak (Bbm) Di Indonesia Dalam Perspektif Islam." *Journal of Economic Well Being (Joew)* 1(2): 20–28. <https://journal.uir.ac.id/index.php/joew/article/view/10647/4631>.
- Zulkarnain, Rizky, and Nasiyatul Ulfah. 2021. "Linkages Perekonomian Bali." *Seminar Nasional Official Statistics* 2021(1): 223–34. doi:10.34123/semnasoffstat.v2021i1.845.